



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MENJAHIT

Lili Rahmawati^{1*}, Lili Dasa Putri²

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Lilirahmawati@gmail.com^{1*}, lilidasaputri@fip.unp.ac.id²

Abstract

The entrepreneurial spirit must be applied to every individual where this requires each individual to have good soft skills and hard skills in order to create quality human resources such as sewing skills, especially for women. This can be achieved by empowering women through sewing skills. The purpose of this research is to provide a study on women's empowerment and entrepreneurship in accordance with the results of existing research in the field and to increase creativity and innovation as women. This research method uses the study of literature or literature. The result of the research is that sewing entrepreneurship is one of the efforts in community empowerment, especially for learning citizens (women). Entrepreneurship can create the potential of the community to develop optimally. Community empowerment and development provides guidance and support so that the community is able to carry out the roles and tasks of life.

Keywords: *Women Empowerment, PKBM, Entrepreneurial*

Abstrak

Jiwa kewirausahaan harus diterapkan pada setiap individu dimana hal ini mengharuskan setiap individu memiliki soft skill dan hard skill yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas misalnya keterampilan menjahit terutama bagi perempuan. Hal tersebut bisa dicapai dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui keterampilan menjahit. Tujuan penelitian ini untuk memberikan kajian tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan secara nyata sesuai dengan hasil penelitian yang ada di lapangan serta meningkatkan kreativitas dan inovasi sebagai perempuan. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian yaitu kewirausahaan menjahit menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi warga belajar (perempuan). Kewirausahaan dapat menciptakan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat agar mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, PKBM, Kewirausahaan*

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dapat ditempuh agar masyarakat memiliki daya saing dan berdaya guna dalam berbagai segi kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Maryani dan Ruth (2019) bahwa pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.(Lukman, 2021)

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu cara yang dilakukan untuk mengubah pola kehidupan masyarakat agar mampu menjadi masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pembelajaran secara mandiri kepada masyarakat dengan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan harus mengikuti penuh masyarakat secara terus-menerus dan berkelanjutan. (Saugi & Sumarno, 2015) dalam (Payne, Nasdia, 214, P.89) menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat dengan tujuan untuk membantu masyarakat berdaya dan mandiri serta untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu yang dilakukan serta untuk menghindari kesalahan dalam memilih tindakan baik individu ataupun sosial.

Dengan demikian, pemaknaan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa: (a) dengan adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat menjadi mandiri dan tidak bergantung pada program yang diberikan, (b) dengan adanya program yang diberikan mampu menciptakan lapangan pekerjaan; dan (c) hasil akhir: memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (*sustainable*). (Sopandi, n.d.)

Pendidikan ialah hak bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan dan untuk belajar serta mendapatkan persamaan hak atas pendidikan. Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan Non Formal merupakan sebuah wadah dari pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan masyarakat mandiri dan berdaya. Pendidikan non formal berperan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang termarginalkan seperti perempuan, anak jalanan, orang miskin dan lainnya.

Pada zaman sekarang tidak sedikit masyarakat mengatakan bahwasannya perempuan tidak boleh memiliki pendidikan yang tinggi cukup menjadi ibu rumah tangga saja, maka dari itu pendidikan non formal memiliki peran untuk mengasah dan mendidik perempuan agar memiliki skill terutama dalam kehidupan sehari-hari seperti berwirusaha masakan, menjahit, atau kerajinan.

Perempuan menjadi bagian dari masyarakat yang termarginalkan sebab pandangan masyarakat yang masih kuno yang menganggap bahwasannya perempuan itu tugasnya hanya mengurus rumah tangga, padahal sebenarnya lebih dari itu, sebagai ibu dan istri

yang baik perempuan harus memiliki ilmu yang lebih dan pendidikan yang tinggi untuk mendidik anak-anak mereka dan menjadi istri yang baik karena untuk itu semua butuh ilmu. Emansipasi perempuan sejatinya belum berlaku pada perempuan yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil, maka hal ini menyebabkan masih banyaknya perempuan yang belum berdaya secara baik. Padahal sejatinya perempuan merupakan role model yang akan berkontribusi besar dalam perubahan dan kehidupan bermasyarakat.

Di tahun 2011 penduduk Indonesia berjumlah 243,7 juta jiwa. Jika di persentasikan jumlah perempuan 49,63 dan laki-laki 50,37 persen. Secara nasional jumlah perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Namun jika berdasarkan jenis kelamin, jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. Dan berdasarkan wilayah tempat tinggal baik Desa ataupun Kota itu jumlah perempuan juga lebih banyak dari jumlah laki-laki. Dengan begitu banyaknya jumlah perempuan dari pada laki-laki dapat mendorong potensi bagi perempuan untuk tidak tertindas. Hal ini juga di dorong dengan adanya sebuah program yaitu pemberdayaan perempuan, (Hasanah, 2013)

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha untuk menjadikan perempuan berdaya dan memiliki kreativitas dengan kemampuan yang mereka miliki melalui jiwa kewirausahaan demi menjadikan mereka mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang tua atau suami mereka sehingga mereka mampu mandiri setidaknya untuk kebutuhan mereka sendiri. Sebagai seorang perempuan kita harus mampu berdaya dan mandiri dengan kemampuan dan usaha serta kreativitas yang kita punya sebab tidak mungkin kita selalu mengandalkan orang lain dalam kehidupan kita setiap saat, maka perlu adanya pemberdayaan terhadap perempuan. Kebanyakan perempuan zaman sekarang sudah kreatif dan inovatif sehingga perlu dikembangkan melalui program kewirausahaan. (Ratnasari et al., 2021)

Kewirausahaan ialah suatu program yang menciptakan individu-individu untuk memiliki soft skill ataupun hard skill dan juga sebagai media untuk mengembangkan usaha milik individu agar lebih memiliki daya minat dan daya jual yang tinggi terutama bagi perempuan, seperti misalnya usaha kue, usaha menjahit, usaha keripik dan lain sebagainya yang mampu memandirikan dan mampu membuat kita berdaya dari hasil usaha yang kita miliki.

Kewirausahaan bagi seorang perempuan merupakan sebuah jalan tengah untuk mengatasi tindakan penindasan bagi perempuan yang selalu dibilang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak boleh bekerja. Melalui kegiatan wirausaha ini setidaknya mampu merubah pola ekonomi keluarga terutama bagi seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga, karena kebutuhan rumah tangga tidak sedikit maka tidak ada salahnya jika perempuan mau berusaha dengan bakat yang ia miliki seperti wirausaha menjahit untuk membantu perekonomian keluarga.

Pelatihan kewirausahaan untuk perempuan masih tergolong rendah, masih sedikit dari perempuan yang berdaya dan mampu mandiri dengan adanya pelatihan kewirausahaan. Pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di PKBM dengan menjahit diharapkan dapat

memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup perempuan.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan adanya pelatihan kewirausahaan untuk memberdayakan perempuan mampu menciptakan perempuan yang lebih berdaya dan mandiri serta mampu mengubah stigma dan pandangan masyarakat terkhususnya bagi perempuan bahwasannya perempuan walaupun tidak berpendidikan tinggi mereka mempunyai skill dan kepandaian untuk membuat mereka lebih mandiri dan bisa menghasilkan uang sendiri dengan usaha yang mereka miliki.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam pembahasan kali ini adalah studi kepustakaan dengan subjek nya adalah para perempuan. Studi pustaka ataupun kepustakaan ialah serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat dan mencerna bahan riset. (Mestika Zed(2003)).

Studi Literatur ialah langkah dini dalam pengumpulan informasi. Studi Literatur ialah bagaimana pengumpulan informasi yang ditunjukan kepada pencari informasi serta data lewat dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, potret- potret, foto, ataupun dokumen elektronik yang dapat menunjang dalam proses penyusunan.” Hasil riset akan bisa menjadi kredibel apabila didukung foto- foto ataupun karya tulis akademik serta seni yang sudah terdapat.”(Sugiyono, 2005: 83). Studi Literatur hingga bisa dikatakan kalau studi literatur bisa mempengaruhi kredibilitas hasil riset yang dicoba.

Menurut Zed(2014), penelitian kepustakaan ialah tata cara pengumpulan informasi dari bermacam sumber bibliotek tanpa butuh melaksanakan studi lapangan, bahan- bahan riset yang diperoleh bisa dimanfaatkan dengan metode membaca, mencatat serta mengelolah buat dijadikan selaku informasi riset.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Satuan pendidikan Non Formal salah satunya ialah PKBM atau pusat kegiatan belajar masyarakat yang mempunyai semboyan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat(Sutisna, 2020). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ialah tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam tujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan, pengetahuan masyarakat.

PKBM bertitik berlandaskan pada kebermaknaan dan kebermanfaatn program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Program-program yang di arahkan dan diberikan kepada masyarakat setidaknya mampu memberikan keterampilan baru atau mengasahkan kemampuan masyarakat yang telah ada sebelumnya sehingga masyarakat bisa berdaya dan mandiri serta bisa membuka lapangan

pekerjaan atau setidaknya usaha milik sendiri.(Hermawan & Suryono, 2016)

Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi atau wirausaha adalah sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. PKBM mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada sehingga saling mempunyai dan saling terhubung antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pendapat dari (Sarofah, 2022) Masyarakat dibidang ekonomi yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan faktor distribusi, produksi, dan pemasaran dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia agar lebih mandiri, berkompeten, produktif, kreatif dan inovatif.

Pemberdayaan perempuan ialah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan untuk mendapatkan akses dan juga kontrol terkait sumber daya dan juga untuk menghapuskan rantai kemiskinan, penindasan terhadap perempuan demi tercapainya keterlanjutam pembangunan dalam masyarakat sehingga dengan begitu perempuan juga berhak berdaya dan mengembangkan kreativitasnya.

Pemberdayaan perempuan memiliki peran dan kontribusi dalam pembangunan peradaban tidak hanya kontribusi dari laki-laki tapi juga dari perempuan karena dalam sebuah peradaban dan pembangunan kontribusi dari perempuan juga dibutuhkan karena baiknya suatu negara dilihat dari bagaimana perempuannya disebuah negara tersebut. Program dalam pemberdayaan perempuan sudah mengalami tingkat pertumbuhan yang berhasil diantaranya yaitu peningkatan kondisi dan derajat perempuan serta kualitas hidup dibidang pendidikan dan kesehatan, tidak sedikit dari perempuan yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan serta kecakapan hidup yang luas hampir setara dengan laki-laki walaupun hakikatnya perempuan berada dibawah naungan laki-laki.

Pada tahun 1879, masa ini merupakan sebuah perjuangan dari seorang pahlawan perempuan yaitu Ibu Raden Ajeng Kartini yang merupakan seorang perempuan panutan bagi perempuan lainnya sehingga ada peringatan hari bagi perempuan Indonesia yaitu Hari Kartini. Saat masa kebangkitan nasional keberadaan perempuan masih teroganisir dimana perempuan belum bisa berpendapat dan hidup seluas-luasnya, namun setelah orde baru perempuan diberikan hak untuk berpendapat dan hidup seluas-luasnya.(Hasanah, 2013) sehingga dengan begitu terbentuklah beberapa organisasi perempuan ibu PKK, Dharma Wanita, Dasawisma.

Sedangkan peran pemberdayaan perempuan terhadap peningkatan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sekunder, melalui pemihakan bahwa perempuan mendapatkan kesetaraan gender dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sekaligus memperoleh pekerjaan setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya dalam tahap penyiapan peserta pelatihan mampu menyerap dan mengakses serta mengaplikasikan hasil dari pelatihan yang di dapat setelah megikuti pelatihan menjahit dan mengaplikasikan pada saat mereka memiliki pekerjaan dibidang menjahit. Dalam tahap perlindungan peserta pelatihan diberikan modal usaha berupa mesin jahit dari PKBM sebagai peluang dalam berwirausaha sehingga kesejahteraan keluarga mereka terjamin setelah mengikuti pelatihan.(Tantowi et al., 2018)

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu kegiatan pemerintahan yang merupakan

sebuah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Dimana kegiatan program pemberdayaan perempuan ini harus dijalankan dengan terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada yaitu kesatuan, persatuan dan historis perjuangan kaum perempuan. Ada beberapa tahapan pemberdayaan perempuan menurut Isbandi Rukminto Adi adalah sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan ini mempersiapkan segala bentuk kebutuhan yang diperlukan selama proses pemberdayaan dilakukan mulai dari persiapan petugas sampai pada persiapan lapangan, itu semua harus dipersiapkan dengan sempurna. Dilihat apakah masih ada yang perlu di perbaiki dan di tambah sebelum proses pemberdayaan dilakukan. Biasanya ini merupakan proses awal ditentukannya apakah nantinya pemberdayaan berjalan baik atau tidak sebab jika persiapan matang maka proses pemberdayaan akan berjalan dengan lancar sebagaimana matangnya persiapan yang dilakukan.

2. Tahap pengkajian

Setelah tahap persiapan dilakukan maka tahap selanjutnya yaitu tahap pengkajian, maksud dari tahap pengkajian disini ialah mengidentifikasi masalah yang ada di tempat tersebut jika terdapat masalah maka berikan fasilitas dan agen perubahan kepada masyarakat agar masalah yang ditemui dapat diatasi dengan baik dan benar.

3. Tahap perencanaan alternatif program

Pada tahap ini kita mulai mengikutsertakan peserta pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan yang sedang mereka rasakan dengan tujuan-tujuan dari pemberdayaan yang ada. Sebagai fasilitator dan agen perubahan kita perlu memperhatikan hal ini apalagi sudah berkaitan dengan peserta.

4. Tahap pelaksanaan program

Tahap ini merupakan tahapan paling penting karena sudah dimulainya proses pemberdayaan dimana semua fasilitas dan keperluan harus matang dan maksimal sesuai dengan tahapan sebelumnya agar pemberdayaan berjalan sesuai dengan efektivitas yang baik.

5. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan dilakukan maka perlu adanya evaluasi untuk melihat sejauh mana program yang kita lakukan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan awal atau malah sebaliknya. Maka perlu adanya evaluasi sebagai penunjang keberhasilan dalam sebuah program.

Pemberdayaan di perkotaan memang sudah maju dan tidak seperti di perdesaan apalagi dibidang pendidikan mereka sudah sangat maju beda halnya dengan di perdesaan seperti dikutip dari (Arafah, 2017) bahwasannya pemberdayaan di kota sudah maju terutama dibidang pendidikan. Maka perlu adanya pemberdayaan dibidang ekonomi untuk menambah perekonomian bagi keluarganya maupun memberikan solusi yang tepat dalam penggunaan potensial yang ada tersebut. Selain itu kegiatan ini membantu memberikan ide terhadap suatu usaha masyarakat setempat .(Amir & Nasution, 2018). Sedangkan

pemberdayaan di Desa sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan biasanya desa juga menjadi sasaran bagi pemerintah dan fasilitator untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama pemberdayaan perempuan, dimana perempuan juga berhak memiliki usaha dan meningkatkan ekonomi untuk lebih berdaya dan mandiri. (Saugi & Sumarno, 2015)

Kegiatan ekonomi di lakukan tidak hanya berkaitan dengan bidang ekonomi atau bergerak dibidang usaha saja melainkan juga adanya komunikasi dan interaksi yang dilakukan antara sesama untuk menunjang kreativitas yang dimiliki serta untuk mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat dibidang ekonomi terutama dalam berwirausaha. (Ibrahim et al., 2018).

Ada tujuh syarat untuk pengembangan SDM (sumber daya manusia) dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu (1) meningkatnya produktivitas barang dan jasa, (2) investasi, (3) perluasan peluang kerja, (4) turunnya angka pengangguran, (5) adanya inovasi, (6) peningkatan IPTEK, (7) tingginya daya saing. (Pamungkas et al., 2018) dalam (Arsyad, 2014; Hasan & Aziz, 2018).

Banyak penelitian yang menjelaskan bahwasannya pendidikan non formal merupakan sebuah wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas yang mereka punya. Ketika warga masyarakat memiliki kecakapan hidup, maka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan atau mereka langsung dapat membuka lapangan kerja atau usaha baru secara mandiri. Melalui kerja dan usaha itu, kesejahteraan mereka bisa tercapai, bahkan kondisi ekonomi dan sosial keluarga juga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ini semua bisa terjadi, jika pemerintah daerah harus ikut aktif dan terlibat bersama-sama dengan lembaga-lembaga PKBM, Orsos dan LPM untuk memberdayakan masyarakatnya. (Miradj & Sumarno, 2014)

Kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian bangsa. Dimana sebuah negara yang maju adalah memiliki entrepreneur minimal 2,5% dari total penduduk. Untuk mengejar pengembangan kewirausahaan yang ada perlu adanya kerja sama serta bantuan pengembangan wirusaha baik itu pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga swasta. (Malik & Mulyono, 2017).

Dalam kegiatan berwirausaha, sebagai penggerak dan arahan dalam kegiatan wirusaha terutama wirausaha menjahit selalu mencari cara dan celah bagi masyarakat agar keinginan dan tujuan dari wirausaha itu tercapai. Seorang wirausahawan akan selalu berusaha untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya agar mampu merubah pola pikir dan pola kehidupan individu masyarakat yang tidak selalu bergantung pada sesuatu yang ada melainkan memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan dan meningkatkan SDM yang ada. (Nomor et al., 2022).

Menurut (Mulyono et al., 2015) kegiatan kewirausahaan saat sekarang ini apalagi dimasa era globalisasi dan kemajuan teknologi butuh usaha dan pendekatan baru lagi dimana cara pengembangan dari kegiatan kewirausahaan ini dapat di lakukan melalui salah satu bantuan dari lembaga pendidikan non formal. Dimana dengan adanya lembaga tersebut mampu menjadi tempat titik awal kemajuan dari kegiatan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat baik di Kota ataupun Desa.

Adanya pelatihan kecakapan untuk perempuan merupakan sebuah pemberdayaan bagi perempuan agar mampu mengembangkan skill dan kemampuan perempuan dalam bidang

wirausaha sehingga perempuan mampu berk ekspresi dan memiliki jiwa mandiri dan setidaknya bisa memenuhi kebutuhan sendiri serta mengurangi pandangan orang lain akan perempuan yang tugasnya sebatas ibu rumah tangga. (Shabbir dan Di Gregorio, 1996).

Biasanya pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat yang sudah berkeluarga itu banyak terdapat rasa malas dan sibuk dengan urusan keluarga sehingga pelatihan dan keterampilan hanya sebatas formalitas. Namun menurut (Ningrum, n.d.) menyatakan bahwasannya untuk menghindari rasa malas bagi masyarakat dalam pelatihan terutama menjahit maka adakan bagi masyarakat usaha mandiri sehingga walaupun mereka sudah berkeluarga mereka tetap menjalankan usaha yang mereka punya.

Pelatihan kewirausahaan menjahit merupakan sebuah solusi dari pemberdayaan perempuan dimana dengan adanya pelatihan mampu membuka cakrawala pemikiran masyarakat melalui potensi-potensi yang dimiliki sehingga bisa menciptakan ide kreatif, inovatif dan cara berfikir masyarakat sekitar serta keterampilan yang ada. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama perempuan untuk belajar secara lebih baik dan komperensif lagi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Yuni et al., 2019) dalam Afiatin et al menyatakan bahwa dengan adanya sebuah pelatihan kepada masyarakat itu mampu meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia).

Dalam pelatihan menjahit pasti terdapat beberapa hambatan dan tantangan baik itu dari fasilitatornya ataupun dari peserta pelatihan. Kebanyakan hambatan itu terdapat pada peserta pelatihan diantaranya yaitu peserta pelatihan yang tidak taat pada aturan yang berlaku, kehadiran yang sering tidak rutin banyak tidak hadirnya, kesibukan pribadi dan individu masing-masing peserta pelatihan sehingga tidak fokus selama pelatihan, daya ingat dan daya tangkap peserta pelatihan yang kurang, pemasaran hasil pelatihan yang tidak memadai, dan terakhir kemajuan IPTEK yang tidak dikuasai oleh peserta pelatihan sehingga susah untuk berkomunikasi lewat teknologi komunikasi yang ada. (Mughtar et al., 2017)

Kegiatan yang inovatif memungkinkan perempuan untuk mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi (Palaon & Dewi, 2019). Dengan adanya Pelatihan Kecakapan Bagi Perempuan menurut Nicholls (2006) akan memberikan solusi untuk berbagai permasalahan sosial karena kewirausahaan sosial merupakan gabungan dari perspektif bisnis dan sosial untuk menciptakan kemandirian di bidang ekonomi.

Dunning (Rogers, 2018) menjabarkan bahwa pemberdayaan memungkinkan perempuan untuk mengembangkan diri untuk menemukan solusi atas berbagai masalah yang mereka hadapi, dan mampu mengubah kehidupan sendiri, keluarga, dan masyarakatnya. Karena perempuan yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan laki-laki juga berpeluang untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja (Palaon & Dewi, 2019). Jadi dalam hal ini perempuan diberikan kesempatan untuk terlibat secara ekonomi dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hal ini ditumbuhkan dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang akan muncul menjadi aspek, dan lambat laun akan berubah menjadi faktor bagi perempuan untuk menjadi perempuan yang mampu memprediksikan masa depan, mampu bergerak sendiri sehingga perempuan memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki dan memiliki nilai kompetensi yang sama. (Ratnasari et al., 2021)

IV. SIMPULAN

Kewirausahaan menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan perempuan. Kewirausahaan merupakan salah satu pendekatan atau strategi dalam memberdayakan perempuan agar perempuan dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan bagi perempuan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada perempuan sehingga perempuan dapat berkembang secara mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Perempuan yang berdaya dan mandiri merupakan hasil dari keahlian, keterampilan atau kecakapan yang mampu ia kembangkan. Sehingga perempuan dapat melahirkan peluang usaha untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi, selain itu perempuan mampu menjadi pemain peran dalam kehidupan bermasyarakat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. R., & Nasution, S. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.1001>
- Arafah, F. N. (2017). Pelaksanaan Program Penyuluhan Perintisan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Kelurahan Cihaurgeulis Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 13–22.
- Hasanah, S. (2013). Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71–88.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–24.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 180–190.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Muchtar, H. S., Yanuarsari, R., & Nusantara, U. I. (2017). *Pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan melalui keterampilan menyulam di pkbm kenanga desa margahurip kecamatan banjaran kabupaten bandung*. 31–40.
- Mulyono, S. E., Pd, S., & Si, M. (2015). *Journal of Nonformal Education*. 1(1).

- Ningrum, M. K. (n.d.). *No Title*. 1–12.
- Nomor, V., Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). *Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan*. 2, 10–16.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). *PKBM DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN HIDUP*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Ratnasari, S., Iip, S., & Ade Sadikin, A. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74–86.
- Sarofah, W. T. R. I. (2022). *(PKBM) KHALIMUL KHASAN DALAM MEMBERDAYAKAN*.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Sopandi, A. (n.d.). *Strategi Dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Bekasi*.
- Sutisna, A. (2020). Model Pembelajaran Seumur Hidup Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Pada Pkbm. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 46–57. <https://doi.org/10.36706/jppm.v7i1.9946>
- Tantowi, A., Setiawan, H., Yuliati, N., & Imsiyah, N. (2018). *Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi The Role Of Women Empowerment For The Improvement Of Family Economics In PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar District Banyuwangi*. 2(2), 21–23.
- Yuni, I., Sri, A., Ekonomi, F., & Islam, U. (2019). *Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. 1(1).